

**J- H e s y**

P – ISSN : xxxx-xxxx

E - ISSN : xxxx-xxxx

## **Pengaruh Program BPNT Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sindangsari Kecamatan Cigedug Kabupaten Garut**

Enceng Iip Syaripudin<sup>1</sup> Wildan Fikarudin<sup>2</sup>, Ridwan Munir<sup>3</sup>

STAI Al-Musaddadiyah Garut

[enceng.iip@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:enceng.iip@stai-musaddadiyah.ac.id)[wildan.fikarudin.1743@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:wildan.fikarudin.1743@stai-musaddadiyah.ac.id)[ridwan.munir@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:ridwan.munir@stai-musaddadiyah.ac.id)

### **Abstrak**

Program Bantuan Non Tunai ialah upaya mereformasi program subsidi rastra yang dilaksanakan berdasarkan arahan Presiden Republik Indonesia untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran. Program ini ialah salah satu strategi pemerintah mengatasi permasalahan kemiskinan yang mana diharapkan memberi dampak bagi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif regresi linear sederhana, data yang digunakan dalam studi ini adalah data primer yaitu data hasil kuisioner dan wawancara. Riset ini menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik serta hipotesis dengan menggunakan *Program Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.0. Berdasarkan pengujian, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 98,656 pada sig 0,000, hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan, Harga dan Kualitas Produk berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kepuasan Masyarakat. Hipotesis ini menjelaskan bahwa mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Kepuasan Masyarakat diterima. Berdasarkan hasil analisis, riset ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen *Advance* Desa Sindangsari apabila ingin meningkatkan kepuasan masyarakat.

Kata kunci: *BPNT, Kesejahteraan, Desa Sindangsari*

## **1 Pendahuluan**

Distribusi adalah salah satu aktivitas perekonomian, disamping produksi dan konsumsi. Kajian tentang distribusi senantiasa menjadi dikursus hangat dalam ekonomi syariah karena pembahasan distribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi semata, tapi juga pada aspek sosial dan politik (Syafuruddin et al., 2021; Sudarsono, 2002). Banyak menarik perhatian bagi intelektual pemikir ekonomi syariah dan konvensional sampai saat ini. Salah satu dari ajaran penting dalam ekonomi syariah ialah adanya tuntutan agar manusia berupaya untuk menjalani hidup seimbang, memperhatikan kesejahteraan hidup di dunia serta keselamatan di akhirat. Realitas yang tampak di masyarakat adalah telah terjadi ketidakadilan dan ketimpangan pendistribusian pendapatan dan kekayaan, sehingga menciptakan kemiskinan dimana-mana {Formatting Citation}.

Masalah kompleks sering dihadapi oleh pemerintah yang ada diseluruh dunia terutama negara berkembang adalah perihal kemiskinan, persoalan ini memang harus segera untuk ditangani secara serius oleh individu itu sendiri maupun pemerintah (Nasution et al., 2020). Masyarakat miskin diartikan sebagai individu yang tidak memiliki pendapatan mencukupi untuk keperluan konsumsi memadai diatas ambang minimal kategori sejahtera. Secara lebih rinci menggambarkan kondisi dimana tidak dapat dipenuhinya kebutuhan dasar yakni sandang, pangan dan juga papan (Hasimi, 2020). Tingginya tingkat kemiskinan ini dapat menjadi tolak ukur terhadap tingkat perekonomian suatu negara tersebut masih rendah (Muliadi, 2021).

Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2017 sebesar 7,26% persen turun menjadi 7,02 % pada Maret 2018. Di sisi lain, persentase penduduk miskin di daerah pedesaan pada September 2017 sebesar 13,47% dan turun menjadi 13,20% pada Maret 2018. Periode September 2017 sampai Maret 2018, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 128,2 ribu (dari 10,27 juta orang pada September 2017 menjadi 10,14 juta orang pada Maret 2018). Sementara itu, di daerah pedesaan turun sebanyak 505 ribu (dari 16,31 juta orang pada September 2017 menjadi 15,81 juta orang pada Maret 2018).

Pemerintah Indonesia mewujudkan kepedulian perihal kemiskinan dan ketidakcukupan kebutuhan untuk masyarakat secara khusus dituangkan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 25 tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung pada pasal 1 ayat (1), "*Penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam bentuk kebijakan program serta fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi setiap warga negara*". Peraturan Menteri ini kemudian diciptakannya sebuah inovasi program bantuan bernama Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 20 tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai, program ini merupakan bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai berasal dari Pemerintah diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulan melalui mekanisme akun elektronik yang dimanfaatkan untuk membeli bahan pangan di Elektronik Warung Gotong Royong (E-Warong) bekerjasama dengan pihak bank penyalur.

Pada saat melakukan pra-survey di Desa Sindangsari, terdapat beberapa masalah diantaranya adalah berkaitan dengan kualitas beras yang diterima oleh masyarakat, masih banyak ditemui Keluarga Penerima Manfaat (KPM) kurang tepat dikarenakan masih ditemukan masyarakat yang komplain dan tidak tepat penyalurannya, seharusnya satu bulan sekali ini bisa sampai dua bahkan tiga bulan sekali padahal Program Bantuan Pangan Non Tunai ini semestinya setiap sebulan sekali. Kecamatan Cigedug adalah salah satu dari beberapa Kecamatan di Kabupaten Garut yang melaksanakan Program Bantuan Pangan Non Tunai. Jarak E-Warong dari rumah peneliti sekitar 1 kilometer dengan Jumlah penerima manfaat di Desa Sindangsari berdasarkan data Bantuan Pangan Non Tunai sebanyak 100 orang Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Dengan adanya Program Bantuan Pangan Non Tunai di Desa Sindangsari Kecamatan Cigedug diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yakni pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial pada kelompok masyarakat miskin.

## 2 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi studi lapangan dengan metode analisis kuantitatif, dan sumber data yang digunakan adalah data mentah. Menurut Opini (Sugiyono, 2017), data mentah adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberikan mengenai dampak Program Bantuan Non Tunai (BPNT) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Cigedug, dengan jumlah sampel 100 Rumah Tangga Penerima Manfaat (PKM). Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

### Rumus :

$$Y = a + bX$$

Dimana

- Y : Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan (Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM)).  
a : Harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)  
b : Angka arah koefisien regresi, penurunan variabel dependen didasarkan atas perubahan variabel independen jika (+) arah garis naik, dan jika (-) maka arah garis turun.  
X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Penyaluran BPNT).

Studi ini terdiri atas 2 variabel, yaitu variabel *independent* (variabel bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

#### 1. Variabel bebas

Variabel bebas, sering disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel terikat (batas). Penyaluran bantuan pangan non tunai (BPNT) sebagai variabel bebas (X).

#### 2. Variabel terikat

Variabel terikat (boundary) adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas. Manfaat Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagai variabel terikat (Y).

Cara untuk menganalisis informasi sudah terkumpul, kemudian memprosesnya menjadi sebuah informasi. Pentingnya analisis data adalah agar data tersebut dapat dipahami. Teknik analisis data menggunakan *software* SPSS 25 *for window*.

## 3 Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat dapat dikatakan valid jika mengukur apa yang diharapkan ketika mengungkapkan data pada variabel yang dipelajari secara tepat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengujian validitas internal untuk menguji apakah ada kecocokan antar bagian dari keseluruhan instrumen.

Uji Validitas dan *Reliabilitas Variabel* Kompensasia. *Variabel* ( $X_1$ )

Setelah dilakukan pengujian, maka untuk item pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data *Variabel* diperoleh hasil :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas *Variabel*

Nomor Item	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
1	38,5	0,53	VALID
2	367	0,53	VALID
3	398	0,53	VALID
4	378	0,53	VALID
5	443	0,53	VALID
6	394	0,53	VALID
7	373	0,53	VALID
8	367	0,53	VALID
9	366	0,53	VALID
10	353	0,53	VALID

Sumber: Hasil penelitian data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa  $t$  tabel untuk  $n=50$  dan taraf nyata 5% adalah 0,53 atas pengambilan keputusan alat ukur dikatakan valid jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Pada tabel tersebut, item pernyataan 1 sampai dengan 10 nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka seluruh item pernyataan digunakan pada *kuesioner* penelitian *variabel* dinyatakan valid.

Selanjutnya, untuk mengukur tingkat konsistensi alat ukur, maka dilakukan pengujian *reliabilitas* untuk *Kuesioner* penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji *Reliabilitas Variabel*

$\Sigma\sigma^2$ butir	19,7
$\sigma^2$ total	8,78
Cronbach'alpha	0,61
Keputusan	<b>RELIABEL</b>

Sumber: Hasil penelitian data diolah, 2021

Uji reabilitas menggunakan konsisten interval menghitung koefisien alpha ( $\alpha$ ). Jika jumlah butir pertanyaan untuk masing-masing *variabel* kurang dari sepuluh item, maka angka kriteria untuk mengukur reabilitas instrument adalah 0,60. Jadi jika nilai  $\alpha > 0,60$  maka seluruh butir pertanyaan adalah reliabel. Dengan kata lain instrument layak dan dapat digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan *Microsoft Excel* diperoleh nilai jumlah varian/a 19,7 varian total 8,78 dan Cronbach Alpha 0,61. Dalam pengambilan keputusan jumlah varian/  $\alpha >$  Cronbach Alpha yaitu  $8,78 > 0,61$  yang artinya jumlah varian lebih besar dari Cronbach Alpha, maka penelitian ini adalah reliabel.

3.2 Deskripsi *Variabel* Penelitiana. *Variabel* Kualitas Pelayanan

Tabel 3. Kualitas Pelayanan

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah
X1.1	0	0	2	25	23	50
X1.2	0	0	2	22	26	50

X1.3	0	0	3	24	23	50
X1.4	0	1	5	24	20	50
X1.5	0	0	5	23	22	50
X1.6	0	1	10	28	11	50
X1.7	0	0	7	26	17	50
X1.8	0	0	4	29	17	50
X1.9	0	0	0	25	25	50
X1.10	0	0	0	29	21	50
Jumlah %	0	2%	3%	25%	20%	50%

*Sumber: Hasil penelitian data diolah, 2021*

Variabel Kualitas Pelayanan (X1) penelitian ini diukur melalui 10 pertanyaan yang disebarakan sebanyak 50 responden. Hasil kuisioner ini menunjukkan bahwa pada variabel kualitas pelayanan mayoritas responden menjawab “setuju” sebesar 25%. Dan pertanyaan yang paling berpengaruh adalah pertanyaan nomer 8 dan nomer 10.

#### **b. Variabel Harga**

Tabel 4. Frekuensi Harga

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah
X2.1	0	1	2	23	24	50
X2.2	0	0	0	30	20	50
X2.3	0	0	5	22	23	50
X2.4	0	0	2	29	19	50
X2.5	0	0	2	20	28	50
X2.6	0	0	3	31	16	50
X2.7	0	0	2	28	20	50
X2.8	0	0	3	26	17	50
Jumlah	0%	1%	2%	26%	21%	50%

*Sumber: Hasil penelitian data diolah, 2021*

Variabel Harga (X2) dapat diukur melalui 8 pertanyaan yang disebarakan sebanyak 50 responden. Hasil tanggapan dari kuisioner menunjukkan bahwa pada variabel Harga responden banyak yang menjawab “setuju” sebesar 26%, pertanyaan yang paling berpengaruh ialah pertanyaan nomor 6, hal ini dapat dilihat dengan mayoritas responden sebanyak 31 menjawab setuju.

#### **c. Variabel Kualitas Produk**

Tabel 5. Kualitas Produk

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah(%)
X3.1	0	0	0	20	30	50
X3.2	0	0	0	27	23	50
X3.3	0	0	3	28	19	50
X3.4	0	0	1	29	20	50
X3.5	0	0	2	26	22	50

X3.6	0	0	1	27	22	50
X3.7	0	0	1	31	18	50
X3.8	0	0	0	34	16	50
Jumlah	0%	0%	1%	28%	21%	50%

Variabel Kualitas Produk (X3) riset ini diukur melalui 8 pernyataan yang disebarakan sebanyak 50 responden. Hasil tanggapan terhadap kualitas produk yang ditawarkan menunjukkan bahwa pada variabel kualitas produk responden yang menjawab “setuju” sebesar 28%. Dan pertanyaan yang paling berpengaruh adalah pertanyaan nomor 8, hal ini dapat dilihat dengan mayoritas responden pada pertanyaan no.8 yang menjawab “setuju” sebesar 34 orang.

#### d. Variabel Kesejahteraan Masyarakat

Tabel 6. Kejateraan Masyarakat

Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS	Jumlah
Y1	0	0	1	23	26	50
Y2	0	0	1	27	22	50
Y3	0	0	2	24	24	50
Y4	0	0	3	22	25	50
Y5	0	0	2	28	20	50
Y6	0	0	2	28	20	50
Y7	0	0	0	28	22	50
Y8	0	0	3	29	18	50
Y9	0	0	0	26	24	50
Y10	0	0	0	25	25	50
Jumlah	0	0	1%	26%	23%	50

Sumber: Hasil penelitian data diolah, 2021

Variabel Kepuasan Masyarakat (Y) dari tabel penelitian diatas diukur dengan menggunakan 10 pertanyaan disebarakan ke 50 responden. Hasil jawaban terhadap kusioner Kepuasan Pelanggan yang dijelaskan adalah pada variabel Kepuasan Masyarakat rata-rata dari responden menjawab “setuju” sebesar 26%. Dan pertanyaan yang paling banyak menjawab setuju adalah pertanyaan nomer 8, hal ini dapat dilihat dengan rata-rata responden pada pertanyaan nomer 8 yang menjawab “setuju” sebesar 29 Masyarakat.

### 3.3 Analisis Data

#### a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, uji validitas merupakan ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Uji validitas di lakukan sebanyak 50 responden, fungsinya adalah untuk mengetahui apakah setiap pertanyaan yang ada di *Kuesioner* dapat mewakili dengan jawaban yang diberikan responden. Hasil kuisisioner dapat dikatakan valid jika koefisien korelasi memiliki nilai signifikannya sebesar  $<0,05$ . Apabila hasil indikator variabel telah dinyatakan valid maka dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Berikut adalah hasil dari uji vaiditas :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kualitas Pelayanan

Variabel	Indikator Variabel	Person Corelation	Sig	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X1)	X1.1	0,505	0,000	Valid
	X1.2	0,450	0,001	Valid
	X1.3	0,689	0,000	Valid
	X1.4	0,649	0,000	Valid
	X1.5	0,594	0,000	Valid
	X1.6	0,400	0,004	Valid
	X1.7	0,345	0,014	Valid

Tabel 8. Uji Validitas Harga

Variabel	Indikator Variabel	Person Corelation	Sig	Keterangan
Harga (X2)	X2.1	0,646	0,000	Valid
	X2.2	0,574	0,000	Valid
	X2.3	0,721	0,000	Valid
	X2.4	0,621	0,000	Valid
	X2.5	0,463	0,001	Valid
	X2.6	0,600	0,000	Valid
	X2.7	0,680	0,000	Valid
	X2.8	0,727	0,000	Valid

Tabel 9. Uji Validitas Kualitas Produk

Variabel	Indikator Variabel	Person Corelation	Sig	Keterangan
Kualitas Produk (X3)	X3.1	0,731	0,000	Valid
	X3.2	0,799	0,000	Valid
	X3.3	0,642	0,000	Valid
	X3.4	0,623	0,000	Valid
	X3.5	0,686	0,000	Valid
	X3.6	0,661	0,000	Valid
	X3.7	0,642	0,000	Valid
	X3.8	0,696	0,000	Valid

Tabel 10. Uji Validitas Kejateraan Masyarakat

Variabel	Indikator Variabel	Person Corelation	Sig	Keterangan
Kepuasan Masyarakat (Y)	Y1	0,601	0,000	Valid
	Y2	0,642	0,000	Valid
	Y3	0,607	0,000	Valid
	Y4	0,562	0,000	Valid
	Y5	0,493	0,000	Valid

	Y6	0,474	0,001	Valid
	Y7	0,622	0,000	Valid

### b. Uji Realibilitas

Uji *reliabilitas* hasil penelitian yang reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji *Reliabilitas* berfungsi dalam rangka mengukur kuesioner tiap-tiap indikator *variabel*. Untuk mengukur *reliabilitas* dapat menggunakan uji statistik. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan konsisten atau tetap dari waktu ke waktu. Hasil uji *reliabilitas* dapat diukur dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji *Reliabilitas* Instrument Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Kesimpulan
Kualitas Pelayanan	0,707	Reliabel
Harga	0,755	Reliabel
Kualitas Produk	0,768	Reliabel
Kepuasan Masyarakat	0,746	Reliabel

*Diolah menggunakan SPSS 2021*

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa taraf  $\alpha = 0,05$  variabel kualitas pelayanan (X1), harga (X2), kualitas produk (X3) serta kepuasan pelanggan (Y) dapat dinyatakan reliabel apabila nilai  $\alpha > r$  tabel.

### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *variabel* bebas terhadap *variabel* terikat. Persamaan regresi linier Berganda dapat diuji dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-,774	3,206		-,241	,810
pelayanan	,965	,058	,924	16,662	,000
Harga	,009	,029	,017	,318	,752
Kualitas	,036	,062	,032	,575	,568

Dependent Variable: kepuasan

$$Y = -0,774 + 0,965 X1 + 0,009 X2 + 0,036 X3$$

Persamaan *Regresi Linier* Berganda di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar -0,774 menunjukkan nilai besarnya konstanta, artinya jika Kualitas Pelayanan, Harga dan Kualitas Produk sama dengan nol, maka Kepuasan Masyarakat akan sebesar -0,774.
2. Nilai b1 sebesar 0,965 menunjukan bahwa Kepuasan Masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,965 (X1) Jika kualitas layanan dinaikan dan turun kepuasan Masyarakat akan turun sebesar 0,965. Jika kualitas layanan diturunkan sebesar satu satuan, *ceteris paribus*. Nilai b2 sebesar 0,009 yang artinya adalah koefisien regresi Harga (X2). Disimpulkan bahwa nilai kepuasan

Masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,009 jika nilai Harga (X2) naik sebesar satu satuan apabila faktor yang lain tetap.

3. Nilai  $b_3$  sebesar 0,036 yang artinya adalah nilai koefisien kualitas produk (X3). Dapat disimpulkan bahwa nilai kepuasan Masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,036 apabila nilai kualitas produk (X3) naik sebesar satu satuan dan *variabel* yang lain tidak berubah.

#### d. Uji (F)

Uji F ini menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Selain itu, dengan uji F ini diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat maupun belum. Kriteria Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 13. Uji (F)

ANOVAa					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	447,006	3	149,002	98,656	,000b
Residual	69,474	46	1,510		
Total	516,480	49			

a. Dependent Variable: Kepuasan

b. Predictors: (Constant), Kualitas, Harga, Pelayanan

Dari tabel anova diatas diketahui nilai F hitung sebesar 98,658 dan sig 0,000, hasilnya menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan, Harga, dan Kualitas Pelayanan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap *variabel* terikat yaitu Kepuasan Masyarakat. Jadi *hipotesis* di duga ada pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Kualitas Produk berpengaruh secara simultan terhadap Kepuasan Masyarakat PT. Semangat Sejahtera Bersama Desa Sindangsari.

#### 4. Analisis R Square (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Menurut Ghozali ialah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi antara lain ialah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan jika kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel-variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis dari koefisien determinasi.

Tabel 14. Analisis R Square (Koefisien Determinasi)

R Square Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,930a	,865	,857	1,229

a. Predictors: (Constant), kualitas, Harga, pelayanan

b. Dependent Variable: kepuasan

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan apabila Determinasi Berganda ( $R^2$ ) sebesar 0,865 atau 86,5%. Dapat disimpulkan bahwa Kualitas Pelayanan, Harga dan Kualitas Produk secara bersama-sama dapat mempengaruhi Kepuasan Masyarakat.

### 5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t berfungsi dalam rangka untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel independen secara individual menjelaskan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diuji adalah parameter koefisien regresi ( $b_1$ ), ( $b_2$ ), ( $b_3$ ) sama dengan nol atau  $H_0 : b_1=0; b_2=0; b_3=0$ .  $H_a : b_1 \neq 0; b_2 \neq 0; b_3 \neq 0$ . Artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria:

$H_0$  diterima jika nilai sig > 0,05

$H_a$  diterima jika nilai sig < 0,05

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-,774	3,206		-,241	,810
Pelayanan	,965	,058	,924	16,662	,000
Harga	,009	,029	,017	,318	,752
Kualitas	,036	,062	,032	,575	,568

a. Dependent Variable: kepuasan

1. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel Kualitas Pelayanan ( $X_1$ ) terhadap variabel Kepuasan Masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung = 16,662 pada sig 0,000, berarti bahwa variabel Kepuasan Konsumen dapat dijadikan dasar untuk memprediksi variabel Kepuasan Masyarakat.
2. Berdasarkan hasil yang dianalisis terdapat pengaruh yang tidak signifikan pada variabel Harga ( $X_2$ ) terhadap variabel Kepuasan Masyarakat. Dapat dibuktikan dengan nilai t hitung = 0,318 pada sig 0,752. Disimpulkan bahwa variabel Harga tidak dapat dijadikan untuk memprediksi variabel kepuasan Masyarakat.
3. Berdasarkan hasil dianalisis terdapat pengaruh terhadap variabel Kualitas Produk ( $X_3$ ) dengan variabel Kepuasan Masyarakat namun tidak signifikan. Dibuktikan dengan nilai t hitung = 0,576 pada sig 0,568 yang artinya bahwa variabel Kualitas produk tidak bisa dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi variabel kepuasan Masyarakat.

### 3.4 Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat

Studi ini dilakukan untuk mengetahui kepuasan masyarakat dengan menguji ada maupun tidaknya pengaruh Kualitas Pelayanan ( $X_1$ ), Harga ( $X_2$ ), Kualitas Produk ( $X_3$ ) atas Kepuasan Masyarakat ( $Y$ ). Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa kualitas layanan secara parsial dapat berpengaruh terhadap kepuasan Masyarakat. Diduga karena kualitas layanan yang diberikan baik, membuat hati Masyarakat menjadi senang karena adanya pelayanan memuaskan untuk kunjungan *service* yang bisa ditentukan sendiri sesuai dengan permintaan Masyarakat.

### 3.5 Pengaruh Harga Terhadap Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan hasil yang dianalisis terdapat pengaruh dari variabel Harga (X2) terhadap variabel Kepuasan Masyarakat tetapi tidak signifikan. Dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung = 0,318 pada sig 0,752 dapat disimpulkan bahwa variabel Harga tidak dapat dijadikan alat di dalam memprediksi variabel kepuasan Masyarakat. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa “*Diduga Harga dapat berpengaruh terhadap kepuasan Masyarakat Advance Desa Sindangsari*” Tidak dapat di terima. Berdasarkan hasil pengujian  $t$  diatas menunjukkan bahwa Harga secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepuasan Masyarakat, karena Harga yang ditawarkan terlalu mahal susah dijangkau kalangan menengah kebawah, Harga yang terlalu mahal tidak sesuai dengan kualitas produk yang dihasilkan, dan untuk dapat membeli beras dengan Harga yang ditawarkan mempunyai sistem pembayaran *debit card* yang kurang memuskan karena hanya beberapa kartu *debit card* saja

### **3.6 Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Masyarakat**

Berdasarkan hasil yang dianalisis terdapat pengaruh dari variabel Kualitas Produk (X3) terhadap Kepuasan Masyarakat tetapi tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung = 0,575 pada sig 0,568, disimpulkan bahwa variabel Kepuasan Masyarakat tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk dapat memprediksi variabel kepuasan Masyarakat. Jadi, hipotesis yang menyatakan bahwa “*Diduga Kualitas produk tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Masyarakat yang dapat diterima*”. Berdasarkan hasil pengujian  $t$  menunjukkan bahwa kualitas produk secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepuasan Masyarakat, diduga karena produk beras kurang memuaskan. Produk beras sering mengalami kerusakan membuat hasil beras yang dikonsumsi tidak baik

### **3.7 Pengaruh Simultan Kualitas Pelayanan, Harga dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Masyarakat**

Diketahui nilai  $F$  hitung sebesar 98,656 pada sig 0,000, maka menunjukkan Kualitas Pelayanan, Harga dan juga Kualitas Pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Kepuasan Masyarakat. Maka hipotesis yang di duga ada pengaruh kualitas Pelayanan, Harga dan Kualitas Produk berpengaruh secara simultan terhadap Kepuasan Masyarakat *Advance* Desa Sindangsari di terima. Berdasarkan hasil diatas, penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen *Advance* Desa Sindangsari ingin meningkatkan kepuasan Masyarakat, maka dapat dilakukan dengan meningkatkan Kualitas Pelayanan, Harga dan Kualitas Produk.

## **4 Kesimpulan**

Hasil riset dan pembahasan Kualitas Pelayanan, Harga serta Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Masyarakat dengan menguji ada atau tidaknya pengaruh Kualitas Pelayanan (X1), Harga (X2), Kualitas Produk (X3) terhadap Kepuasan Masyarakat (Y). Berdasarkan hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa kualitas layanan secara parsial dapat berpengaruh terhadap kepuasan Masyarakat. Diduga karena kualitas layanan yang diberikan baik, membuat hati Masyarakat menjadi senang karena adanya pelayanan yang memuaskan untuk kunjungan *service* yang bisa ditentukan sendiri sesuai dengan permintaan Masyarakat.

## **5 Daftar Pustaka**

Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai ( Bpnt ) Guna Meningkatkan [www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id](http://www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id)

- Kesejahteraan. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(1), 61–72.
- Muliadi, S. (2021). SAS APP: Mewujudkan UMKM Berbasis Digital Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pringgasele Lombok Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1877-1885.
- Muliadi, S. (2018). Epistemologi Ekonomi Islam Dan Maqasid Syariah Dalam Kurikulum Ekonomi Islam Di Perguruan Tinggi. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2).
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Sudarsono, H. (2002) *Konsep Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*: Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafruddin, S., Iqbal, M., & Kalrah, A. (2021). Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 9(2), 104–110. <https://doi.org/10.51817/jia.v9i2.477>